

BAB II

LANDASAN TEORI DAN KERANGKA BERFIKIR

A. Penelitian dan Pengembangan

1. Pengertian Penelitian dan Pengembangan

Penelitian pendidikan dan pengembangan, yang lebih kita kenal dengan istilah *Research and Development (R & D)*. Strategi untuk mengembangkan suatu produk pendidikan oleh Borg dan Gall disebut juga sebagai penelitian dan pengembangan. Penelitian dan pengembangan ini kadang kala disebut juga sebagai suatu pengembangan berbasis pada penelitian atau disebut juga *research-based development*. Penelitian dan pengembangan (*Research and Development*) ini bertujuan untuk menghasilkan produk baru melalui proses pengembangan.¹⁴

Pengertian penelitian dan pengembangan menurut *Borg & Gall* adalah suatu proses yang dipakai untuk mengembangkan dan memvalidasi produk pendidikan.¹⁵ Dalam penjelasan *Borg & Gall*, produk-produk pendidikan tidak hanya berupa materi, seperti buku pelajaran, video pembelajaran dan lain-lain tetapi juga termasuk cara-cara dan proses-proses pembelajaran yang telah ada misalnya metode

¹⁴ Endang Mulyatiningsih, *Metode Penelitian Terapan Bidang Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hal. 161

¹⁵ Punaji Setyosari, *Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan*, (Jakarta: Kencana, 2010), hal. 194-195

pembelajaran. Menurut *Seels & Richey* didefinisikan sebagai kajian secara sistematis untuk merancang, mengembangkan dan mengevaluasi program-program, proses dan hasil-hasil pembelajaran yang harus memenuhi kriteria.¹⁶

Berdasarkan definisi di atas, penelitian dan pengembangan ialah suatu pengembangan pembelajaran yang sederhana, didefinisikan sebagai kajian secara sistematis untuk merancang, mengembangkan, dan mengevaluasi program-program, proses, dan hasil pembelajaran yang harus memenuhi kriteria konsistensi dan keefektifan secara internal.

2. Tujuan Penelitian dan Pengembangan

Tujuan penelitian dan pengembangan adalah sebagai berikut:¹⁷

- a) Untuk menghasilkan produk baru melalui pengembangan.
- b) Ingin menilai perubahan-perubahan dalam kurun waktu tertentu.

Perubahan yang dimaksudkan disini adalah perubahan pola pikir dan penguasaan materi.

3. Metode Penelitian dan Pengembangan

Dalam pelaksanaan penelitian dan pengembangan, ada beberapa metode yang digunakan meliputi :¹⁸

- a) Metode deskriptif, metode ini digunakan di awal penelitian untuk mengumpulkan data tentang kondisi yang ada.

¹⁶ Endang Mulyatiningsih, *Metode Penelitian...* hal.195

¹⁷ Punaji Setyosari, *Metode Penelitian Pendidikan.....*hal. 161

¹⁸ Endang Mulyatiningsih, *Metode Penelitian Terapan Bidang Penelitian.* (Yogyakarta:ALFABETA,2011),hal. 167

- b) Metode evaluatif, metode ini digunakan untuk mengevaluasi proses dalam uji coba pengembangan suatu produk, pengembangan produk tersebut dilakukan melalui serangkaian uji coba.
- c) Metode eksperimen, metode ini digunakan di akhir pengembangan untuk menguji kemampuan dari produk yang telah dihasilkan.

4. Langkah-Langkah Penelitian dan Pengembangan

Penelitian dan pengembangan ini mengikuti suatu langkah-langkah siklus. Langkah penelitian atau proses pengembangan ini terdiri atas kajian tentang temuan penelitian produk yang akan dikembangkan, mengembangkan produk berdasarkan temuan-temuan tersebut, melakukan uji coba lapangan sesuai dengan latar dimana produk tersebut akan dipakai, dan melakukan revisi terhadap hasil uji lapangan. Menurut *Borg & Gall* ada sepuluh langkah pelaksanaan strategi penelitian dan pengembangan yaitu sebagai berikut:¹⁹

- a) Penelitian dan pengumpulan informasi awal (*Research and information collecting*)

Tahap penelitian dan pengembangan ini meliputi kajian pustaka, pengamatan atau observasi kelas, dan persiapan laporan awal. Penelitian awal atau analisis kebutuhan sangat penting dilakukan guna memperoleh informasi awal untuk melakukan pengembangan. Ini bisa dilakukan, misalnya melalui pengamatan

¹⁹ Belawati, T. *Pengembangan Bahan Ajar*. (Jakarta: Universitas Terbuka. 2004). hlm. 133

kelas untuk melihat kondisi di lapangan. Kajian pustaka dan termasuk literatur pendukung terkait sangat diperlukan sebagai landasan melakukan pengembangan.

b) Melakukan Perencanaan (*Planning*)

Tahap perencanaan mulai menetapkan rancangan pemecahan masalah yaitu menetapkan materi atau ketrampilan yang akan dipelajari, merumuskan tujuan secara berjenjang, mengidentifikasi kegiatan-kegiatan yang dilakukan selama proses pembelajaran dalam sebuah rancangan model pembelajaran dan dalam skala kecil rancangan model pembelajaran tersebut diuji kelayakannya.

c) Pengembangan Format Produk Awal (*Develop preliminary form of product*)

Tahap ini pengembangan bentuk awal produk sudah mulai disiapkan perangkat pembelajaran seperti materi pembelajaran, rancangan pelaksanaan pembelajaran (RPP), instrumen evaluasi dan perangkat pembelajaran lain yang diperlukan. Proses penelitian pada tahap ini dilakukan dengan validasi produk oleh pakar yang ahli dalam bidangnya. Hasil validasi kemudian dikaji untuk memperbaiki produk sebelum diuji pada tahap selanjutnya.

d) Uji coba awal (*Preliminary field testing*)

Tahapan ini merupakan pengujian di lapangan tahap awal atau uji coba rancangan produk. Sebelum model pembelajaran diterapkan dalam wilayah yang luas atau kelas sebenarnya, produk

yang dikembangkan perlu diuji coba dengan sampel kecil yaitu sekitar 6-12 orang responden terlebih dahulu. Hal ini penting dilakukan untuk mengantisipasi kesalahan yang dapat terjadi selama tindakan berlangsung. Uji coba skala kecil juga bermanfaat untuk menganalisis kendala yang mungkin dihadapi dan berusaha untuk mengurangi kendala tersebut pada saat implementasi produk berikutnya. Perangkat yang digunakan untuk mengumpulkan data pada tahap ini berupa lembar observasi, wawancara, dan kuesioner. Data yang diperoleh kemudian dianalisis dan dievaluasi untuk memperbaiki penerapan produk pada tahap berikutnya.

e) Revisi hasil uji coba (*Main product revision*)

Tahap ini dilakukan perbaikan terhadap produk awal yang dihasilkan berdasarkan hasil uji coba awal. Perbaikan ini sangat mungkin dilakukan lebih dari satu kali, sesuai dengan hasil yang ditunjukkan dalam uji coba terbatas, sehingga diperoleh draf produk (model) utama yang siap diuji lebih luas.

f) Uji kelompok terbatas (*Main field testing*)

Tahap ini pengujian produk lapangan disarankan mengambil sampel yang lebih banyak yaitu antara 30-100 orang responden. Uji lapangan yang ke 2 ini, data kuantitatif mulai dikumpulkan. Data yang dikumpulkan seperti kemampuan sebelum dan sesudah pembelajaran. Hasil pengujian atau penerapan produk kemudian dievaluasi secara kualitatif dengan cara membandingkan hasil yang dicapai dengan tujuan yang diharapkan. Evaluasi

kuantitatif dapat dilakukan membandingkan kemampuan antara siswa yang menjadi objek pengembangan produk dengan siswa yang tidak menjadi objek pengembangan produk.

g) Revisi hasil uji kelompok terbatas (*Operasional product testing*)

Tahap ini mengulang kegiatan pada tahap sebelumnya, revisi produk selalu dilakukan setelah produk tersebut diterapkan. Hal ini dilakukan terutama apabila ada hal-hal baru yang belum terpikirkan pada saat perencanaan.

h) Uji kelayakan (*Operational field testing*)

Tahap ini setelah melalui pengujian dua kali dan revisi juga sudah dilakukan sebanyak dua kali, implementasi produk/model pembelajaran dapat dilakukan dalam wilayah yang luas dengan kondisi yang senyatanya. Implementasi produk disarankan mengambil sampel sebesar 40-200 orang responden. Pengumpulan data dilaksanakan dengan berbagai instrumen seperti lembar observasi, wawancara dan kuesioner.

i) Revisi hasil uji kelayakan (*Final product revision*)

Tahap ini sebelum produk dipublikasikan kesasaran pengguna maka perlu dilakukan revisi terakhir untuk memperbaiki hal-hal yang masih kurang baik hasilnya.

j) Dimenasi dan implementasi produk akhir (*Dissemination and implementation*)

Tahap terakhir dari penelitian dan pengembangan adalah melaporkan hasil dalam forum ilmiah melalui seminar dan

mempublikasikan dalam jurnal ilmiah. Apabila memungkinkan juga publikasikan melalui penerbit komersial dalam bentuk cetak atau produk.

Dari paparan definisi penelitian dan pengembangan dalam pendidikan oleh para ahli di atas dapat dikatakan bahwa penelitian dan pengembangan atau *R & D* adalah suatu proses yang berguna untuk membuat produk dalam dunia pendidikan guna memperbaiki produk yang sudah ada dan atau membuat produk baru yang berbeda dengan produk lain dan sudah di evaluasi dan divalidasi oleh ahli di bidangnya serta telah melakukan uji coba lapangan dan revisi. Produk tersebut tidak harus berupa benda atau perangkat keras (*hardware*), seperti buku ajar, modul, buku kerja siswa, namun dapat berupa perangkat lunak (*software*), seperti program komputer untuk pengolahan data, pembelajaran di kelas, perpustakaan atau laboratorium.

B. Lembar Kerja Siswa

1. Pengertian Lembar Kerja Siswa

Menurut Hendro Darmodjo dan Jenny R.E, Lembar Kerja Siswa merupakan sarana pembelajaran yang dapat digunakan guru dalam meningkatkan keterlibatan atau aktivitas siswa dalam proses pembelajaran²⁰ Pendapat lainnya mengartikan bahwa Lembar kegiatan siswa (*student work sheet*) adalah lembaran-lembaran berisi tugas yang harus dikerjakan oleh siswa. Ada pula yang mengartikan bahwa

²⁰ Hendro Darmodjo & Kaligis, Jenny R.E, *Pendidikan IPS II*, (Jakarta: Depdikbud, 1992), hal. 42

“Lembar kerja siswa adalah bentuk buku atau pekerjaan rumah yang berisi soal-soal sesuai dengan materi pelajaran”.²¹

Dari berbagai pengertian peneliti menyimpulkan bahwa Lembar Kerja Siswa (LKS) adalah lembaran-lembaran yang berisi soal-soal yang didesain sedemikian rupa sebagai sarana pembelajaran yang dapat digunakan guru dalam meningkatkan keterlibatan atau aktivitas siswa dalam proses belajar mengajar.

Pada umumnya, LKS berisi tentang petunjuk praktikum, percobaan yang mungkin bisa dilakukan dirumah, materi untuk bahan diskusi, teka teki silang, tugas portofolio, dan soal-soal latihan maupun segala bentuk petunjuk yang mampu untuk mengajak siswa beraktivitas dalam proses pembelajaran.

Dalam penelitian ini LKS yang akan digunakan telah didesain sedemikian rupa berdasarkan pendekatan Saintifik (*scientific*) sehingga tidak hanya memuat soal-soal namun juga memuat beberapa langkah-langkah ilmiah dalam menyelesaikan suatu permasalahan yang ada dalam lingkungan sekitar terkait materi aktivitas manusia dalam memenuhi kebutuhan.

Adapun manfaat penggunaan media dalam pembelajaran, antara lain:

- a) Memperjelas penyajian pesan dan informasi sehingga proses belajar semakin lancar dan meningkatkan hasil belajar.

- b) Meningkatkan motivasi siswa, dengan mengarahkan perhatian siswa sehingga memungkinkan siswa belajar sendiri sesuai kemampuan dan minatnya.
- c) Penggunaan media dapat mengatasi keterbatasan indera, ruang, dan waktu.
- d) Siswa akan mendapat pengalaman yang sama mengenai suatu peristiwa dan memungkinkan terjadinya interaksi langsung dengan lingkungan sekitar.²²

2. Tujuan dan Fungsi Penyusunan LKS

Dalam hal ini, paling tidak ada empat poin yang menjadi tujuan penyusunan Lembar Kerja Siswa (LKS) yaitu:²³

- a) Menyajikan bahan ajar yang memudahkan siswa untuk berinteraksi dengan materi yang diberikan.
- b) Menyajikan tugas-tugas yang meningkatkan penguasaan siswa terhadap materi yang diberikan. Melatih kemandirian belajar siswa.
- c) Melatih kemandirian belajar siswa.
- d) Memudahkan pendidik dalam memberikan tugas kepada siswa.

Berdasarkan tujuan-tujuan di atas LKS sangatlah berguna bagi siswa maupun untuk pendidik. Sehingga LKS tersebut dapat membantu siswa dalam belajar untuk mencapai kompetensi. Selain tujuan, LKS juga mempunyai beberapa fungsi yaitu:

²² Prawoto, *Panduan Kreatif*, hal.204

- a) Sebagai bahan ajar yang bisa meminimalkan peran pendidik, namun lebih mengaktifkan siswa.
- b) Sebagai bahan ajar yang mempermudah siswa untuk memahami materi yang diberikan.
- c) Sebagai bahan ajar yang ringkas dan kaya tugas untuk berlatih.
- d) Memudahkan pelaksanaan pengajaran kepada siswa

3. Unsur-Unsur LKS

Unsur-unsur LKS jika dilihat dari strukturnya yang lebih sederhana, yaitu:²⁴

- a) Judul
- b) Petunjuk belajar
- c) Kompetensi dasar atau materi pokok
- d) Informasi pendukung
- e) Tugas atau langkah kerja
- f) Penilaian

Sedangkan unsur LKS jika dilihat dari segi formatnya terdiri dari delapan unsur yaitu:²⁵

- a) Judul
- b) Kompetensi dasar yang akan dicapai
- c) Waktu penyelesaian
- d) Peralatan/bahan yang diperlukan untuk menyelesaikan tugas
- e) Informasi singkat

²⁴ Prawoto, *Panduan Kreatif*, hal.206

²⁵ Ibid.hal.207

- f) Langkah kerja
- g) Tugas yang harus dilakukan
- h) Laporan yang harus dikerjakan

Dengan mengetahui unsur-unsur dari LKS baik dari unsur yang dilihat dari struktur maupun formatnya diharapkan dapat mempermudah dalam proses penyusunan LKS.

C. Pendekatan *Scientific*

Pendekatan *Scientific* adalah pendekatan pembelajaran yang dilakukan melalui proses mengamati (observing), menanya (questioning), mencoba (experimenting), menalar (associating), dan mengkomunikasikan (communicating).²⁶ Kelima proses belajar tersebut di implementasikan saat memasuki kegiatan inti pembelajaran.

Dalam buku lain dijelaskan bahwa, pembelajaran dengan pendekatan saintifik adalah proses pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa agar siswa secara aktif mengkonstruksi konsep, hukum atau prinsip melalui tahapan-tahapan mengamati (untuk mengidentifikasi atau menemukan masalah), merumuskan masalah, mengajukan atau merumuskan hipotesis, mengumpulkan data dengan berbagai teknik, menganalisis data, menarik kesimpulan, dan mengomunikasikan konsep, hukum, atau prinsip yang ditemukan.²⁷

²⁶ Dimiyati dan Mudjiono. Belajar dan Pembelajaran. (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hal. 176

²⁷ Daryanto, Pendekatan Pembelajaran Saintifik Kurikulum 2013, (Yogyakarta: Gava Media, 2014), hal. 51

Dari uraian di atas maka secara sederhana dapat diartikan bahwa pembelajaran saintifik adalah pembelajaran yang menggunakan metode ilmiah. Dengan demikian melalui pendekatan ini diharapkan pengetahuan yang didapat tidak hanya dari informasi searah guru namun melalui proses ilmiah. Sehingga pembelajaran dapat terjadi kapanpun, dimanapun, dengan sumber apapun/multi literasi.

Menurut Kemendikbud pada proses pembelajaran harus menyentuh tiga ranah yaitu sikap, pengetahuan, dan keterampilan.²⁸ Sedangkan konsep pendekatan ilmiah (*scientific*) itu sendiri sesuai dengan tujuan suatu proses pembelajaran dimana pada pendekatan ilmiah (*scientific*) meliputi tiga ranah tersebut seperti ditunjukkan pada gambar berikut ini:

Pada proses pembelajaran harus terdapat tiga ranah yaitu sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Dalam pembelajaran berbasis pendekatan ilmiah, ranah sikap mengetahui transformasi substansi atau materi agar siswa “tahu mengapa”. Ranah pengetahuan mengetahui transformasi substansi atau materi agar siswa “tahu apa”. Sedangkan ranah keterampilan mengetahui transformasi substansi atau materi agar siswa “tahu bagaimana”.²⁹ Hasil akhirnya adalah antara kemampuan peningkatan dan keseimbangan untuk menjadi manusia yang baik dan manusia yang memiliki kecakapan dan pengetahuan untuk hidup secara layak baik dari aspek kompetensi sikap, keterampilan maupun pengetahuan.

²⁸ Yunus Abidin, *Desain Sistem ...* hal. 1526 Hosnan, *Pendekatan Saintifik ...* hal. 32

²⁹ Yunus abidin, *Desain Sistem Pembelajaran dalam Konteks Kurikulum 2013*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2014), hal. 15

Pendekatan ilmiah (*scientific approach*) dalam pembelajaran sebagaimana yang dimaksud meliputi komunikasi (*communication*), menalar/asosiasi, mencoba/mengumpulkan informasi, menanya, mengamati.³⁰ Pendekatan ini bercirikan penonjolan dimensi pengamatan, penalaran, penemuan, pengabsahan, dan penjelasan tentang suatu kebenaran. Dengan demikian, proses pembelajaran harus dilaksanakan dengan dipandu nilai-nilai, prinsip-prinsip, atau kriteria ilmiah. Mengapa harus *scientific*?, karena dalam pembelajaran dengan menggunakan *scientific* terdapat komponen-komponen penting dalam mengajar menggunakan pendekatan *scientific* sangat bagus, yaitu:³¹

1. Menyajikan pembelajaran yang dapat meningkatkan rasa keingintahuan (*Foster a sense of wonder*),
2. Meningkatkan keterampilan mengamati (*Encourage observation*),
3. Melakukan analisis (*Push for analysis*), dan
4. Berkomunikasi (*Require communication*).

Pendekatan *scientific* dalam pembelajaran berdasarkan fakta melalui proses tertentu, dengan kegiatan:³²

1. Observasi atau Mengamati, dalam metode mengamati ini mengutamakan kebermaknaan proses pembelajaran (*meaningfull learning*). Terdapat keunggulan dalam metode ini, seperti

³⁰ Ridwan Abdullah Sani. *Pembelajaran Saintifik untuk Implementasi Kurikulum 2013*.(Jakarta:Bumi Aksara,2014), hal.54

³¹ *Ibid*, hal. 126-128

³²Ridwan Abdullah Sani. *Pembelajaran Saintifik*..... hal.54

menyajikan media obyek secara nyata, siswa senang dan juga tertantang, dan mudah pelaksanaannya.

2. Mempertanyakan atau Menanya, guru haruslah efektif dan mampu menginspirasi siswa untuk meningkatkan dan mengembangkan ranah sikap, keterampilan dan juga pengetahuannya. Berbeda dengan penugasan yang menginginkan tindakan nyata, pertanyaan dimaksudkan untuk memperoleh tanggapan verbal. Istilah “pertanyaan” tidak selalu dalam bentuk “kalimat tanya” , akan tetapi pertanyaan juga dapat dalam bentuk seperti pernyataan, asalkan keduanya menginginkan tanggapan yang verbal.
3. Menalar, dalam proses pembelajaran istilah “menalar” diartikan sebagai proses untuk menggambarkan bahwa guru dan siswa merupakan pelaku aktif. Tentu saja dalam banyak hal situasi siswa harus lebih aktif dari pada guru. Penalaran adalah proses berfikir yang logis dan sistematis atas fakta-fakta empiris yang dapat diobservasi untuk memperoleh simpulan yang berupa pengetahuan.
4. Mencoba, jika menginginkan hasil belajar yang nyata atau otentik, siswa haruslah mencoba ataupun melakukan percobaan, terutama untuk materi atau substansi yang sesuai.
5. Mengomunikasikan atau pembelajaran kolaboratif, merupakan suatu teknik pembelajaran di kelas-kelas yang menempatkan dan memaknai gaya hidup manusia sebagai struktur interaksi yang dirancang secara baik dan disengaja untuk memudahkan usaha kolektif dalam rangka untuk mencapai tujuan bersama.

Kelebihan dari Pendekatan *Scientific* yaitu:

1. Aspek-aspek pada pendekatan *scientific* terintegrasi pada pendekatan keterampilan proses dan metode ilmiah.
2. Keterampilan proses sains merupakan seperangkat keterampilan yang digunakan para ilmuwan dalam melakukan penyelidikan ilmiah.
3. Keterampilan preoses perlu dikembangkan melalui pengalaman-pengalaman langsung sebagai pengalaman pembelajaran.

Dengan pendekatan ini siswa akan lebih menemukan makna dari suatu pembedajaran yang dialaminya, mereka akan tau konsep dari suatu materi yang mereka pelajari.

D. Hakekat Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

1. Pengertian Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

Pengertian IPS merujuk pada kajian yang memusatkan perhatiannya pada aktivitas kehidupan manusia. Pada intinya, fokus IPS adalah berbagai aktivitas manusia dalam berbagai dimensi kehidupan sosial sesuai dengan karakteristik manusia sebagai makhluk sosial (*homo socius*). Menurut Keller IPS diartikan sebagai satuan sejumlah ilmu-ilmu sosial dan ilmu lainnya yang tidak terikat oleh ketentuan disiplin/struktur ilmu tertentu, melainkan dengan kegiatan-kegiatan pendidikan yang terencana dan sistematis untuk kepentingan program pengajaran sekolah dengan tujuan memperbaiki, mengembangkan, dan memajukan hubungan-hubungan

kemanusiaan-kemasyarakatan³³ Sejalan dengan pendapat tersebut, Sumantri juga mengungkapkan bahwa IPS merupakan suatu program pendidikan dan bukan sub-disiplin ilmu tersendiri, sehingga tidak akan ditemukan baik dalam nomenklatur filsafat ilmu, disiplin ilmu-ilmu sosial (*social science*), maupun ilmu pendidikan. Di satu sisi Djahiri pun mengungkapkan, bahwa IPS merupakan ilmu pengetahuan yang memadukan sejumlah konsep pilihan dari cabang-cabang ilmu sosial dan ilmu lainnya, kemudian diolah berdasarkan prinsip pendidikan dan didaktik untuk dijadikan program pengajaran pada tingkat persekolahan.³⁴

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa IPS merupakan kumpulan dari satu kesatuan ilmu-ilmu sosial yang diolah berdasarkan prinsip pendidikan dengan tujuan memperbaiki, mengembangkan, dan memajukan hubungan-hubungan kemanusiaan-kemasyarakatan.

2. Karakteristik Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

Mata pelajaran IPS yang mengkaji tentang kehidupan sosial masyarakat memiliki karakteristik dalam proses pembelajaran yang dilaksanakan. Menurut Djahiri mengungkapkan bahwa karakteristik pembelajaran IPS yaitu:³⁵

- a) Menautkan teori ilmu dengan fakta atau sebaliknya.

³³ Sapriya, *Pendidikan IPS*, (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2014), hal. 6

³⁴ Sapriya, *Pendidikan IPS*....hal. 7

³⁵ Sapriya, *Pendidikan IPS*....hal. 8

- b) Penelaahan pembelajaran IPS bersifat komprehensif.
- c) Mengutamakan peran aktif siswa melalui proses belajar inkuiri.
- d) Program pembelajaran disusun dengan meningkatkan atau menghubungkan bahan-bahan dari berbagai disiplin ilmu sosial dan lainnya dengan kehidupan nyata di masyarakat, pengalaman, permasalahan, kebutuhan, dan memproyeksikan kepada kehidupan di masa depan.
- e) IPS dihadapkan secara konsep dan kehidupan sosial yang sangat labil.
- f) IPS menghayati hal-hal, arti, dan penghayatan hubungan antar manusia yang bersifat manusiawi.
- g) Pembelajaran tidak mengutamakan pengetahuan semata.
- h) Berusaha untuk memuaskan siswa yang berbeda melalui program maupun pembelajarannya.
- i) Pengembangan program pembelajaran senantiasa melaksanakan prinsip-prinsip, karakteristik (sifat dasar), dan pendekatan yang menjadi ciri IPS itu sendiri.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa karakteristik pembelajaran IPS SMP adalah komprehensif, pembelajaran disusun dengan meningkatkan atau menghubungkan bahan-bahan dari berbagai disiplin ilmu sosial dan lainnya dengan kehidupan nyata di masyarakat, pengalaman, permasalahan, kebutuhan dan memproyeksikannya kepada kehidupan di masa depan, kegiatan pembelajaran mengutamakan peran aktif siswa melalui proses pembelajaran inkuiri. Pembelajaran tidak

hanya mengutamakan pengetahuan semata, melainkan mampu membentuk karakter dan keterampilan yang bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari.

3. Tujuan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

Permendiknas No. 22 Tahun 2006 menjelaskan bahwa tujuan pembelajaran IPS, yaitu agar siswa memiliki kemampuan sebagai berikut:³⁶

- a) Mengenal konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya.
- b) Memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial.
- c) Memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan.
- d) Memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerjasama dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk, di tingkat lokal, nasional, dan global.

Menurut Awan Mutakin yang mengungkapkan bahwa tujuan pembelajaran IPS secara keseluruhan adalah membantu setiap individu untuk meningkatkan aspek ilmu pengetahuan, dan keterampilan.³⁷

Sejalan dengan pendapat tersebut, Hasan juga mengungkapkan, tujuan

³⁶ Sapriya, *Pendidikan IPS*, (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2014), hal. 201

³⁷ Susanto, H. *Seputar Pembelajaran Sejarah: Isu, Gagasan dan Strategi Pembelajaran*. (Yogyakarta: Aswaja Pressido, 2014). hlm.10

pendidikan IPS dapat dikelompokkan ke dalam tiga kategori, yaitu pengembangan kemampuan intelektual siswa, pengembangan kemampuan, dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat dan bangsa, serta pengembangan diri siswa sebagai pribadi.³⁸

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran IPS memiliki tujuan untuk membekali siswa dengan beberapa kemampuan diantaranya, yaitu (a) mengenal konsep-konsep kehidupan masyarakat, (b) memiliki kemampuan dasar berfikir logis dan kritis, (c) memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial, dan (d) memiliki kemampuan berkomunikasi, dan bekerja sama dalam tingkatan lokal, nasional, maupun global. Kemampuan tersebut membekali siswa dalam menjalani kehidupan bermasyarakat yang memiliki intelektual dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat dan bangsa.

E. Hasil Belajar

Hasil belajar dapat dijelaskan dengan memahami dua kata yang membentuknya, yaitu “hasil” dan “belajar”. Hasil (*product*) menunjuk pada suatu perolehan akibat dilakukannya suatu aktivitas atau proses yang mengakibatkan berubahnya input secara fungsional. Belajar dilakukan untuk mengusahakan adanya perubahan perilaku pada individu. Perubahan perilaku itu merupakan perolehan yang menjadi hasil belajar. Hasil belajar

³⁸ Sapriya, *Pendidikan IPS*....hal. 205

adalah perubahan yang mengakibatkan manusia berubah dalam sikap dan tingkah lakunya.³⁹

Menurut Gagne dan Briggs mendefinisikan hasil belajar sebagai kemampuan yang diperoleh seseorang sesudah mengikuti proses belajar. Gagne dan Briggs juga mengemukakan adanya lima kemampuan yang diperoleh seseorang sebagai hasil belajar, yaitu keterampilan intelektual, strategi, kognitif, informasi, verbal, keterampilan motorik, dan sikap.⁴⁰ Secara garis besar faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar dapat dibedakan menjadi dua jenis, yaitu sebagai berikut:

1. Faktor-faktor yang bersumber dari dalam diri manusia.

Faktor ini dapat diklarifikasikan menjadi dua yakni faktor biologis dan faktor psikologis. Faktor biologis antara lain, usi kematangan dan kesehatan. Sedangkan faktor psikologis adalah kelelahan, suasana hati.

2. Faktor-faktor yang bersumber dari luar diri manusia.

Faktor ini diklasifikasikan menjadi dua yakni, faktor manusia dan faktor non manusia seperti alam, benda, hewan, dan lingkungan fisik.

Menurut Bloom, hasil belajar mencakup kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik. Domain kognitif adalah *knowledge, comprehension, application, analysis, synthesis* dan *evaluation*. Domain afektif adalah *receiving, responding, valuing, organization* dan *characterization*. Domain psikomotor meliputi *initiatory, pre-routine* dan *routinized*. Psikomotor juga mencakup ketrampilan produktif, teknik,

³⁹ Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2009), hal.45

⁴⁰ Rosma Hartiny Sam's, *Model Penelitian Tindakan Kelas* (Yogyakarta: Teras, 2010), hal.34

fisik, sosial, manejerial dan intelektual. Sementara, menurut Liggner hasil pembelajaran meliputi kecakapan, informasi, pengertian dan sikap.⁴¹

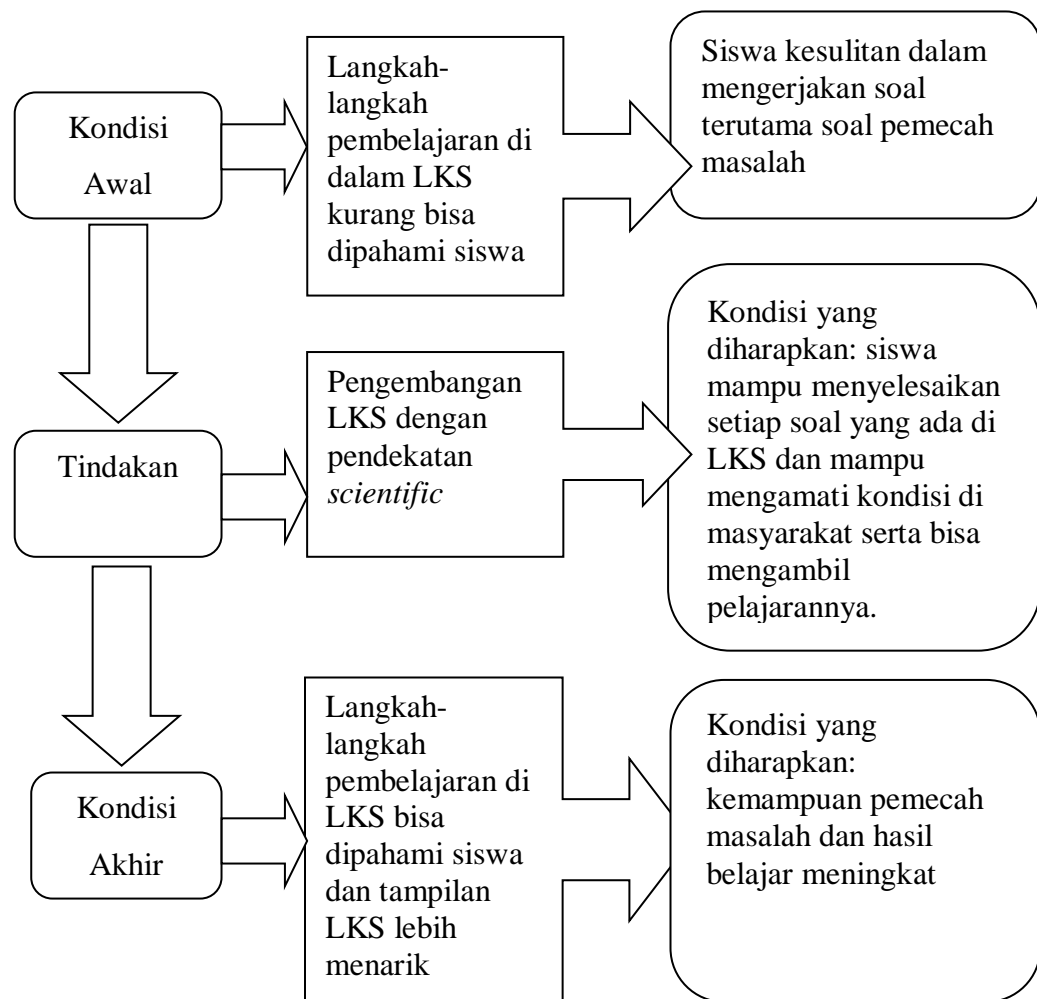
Dari beberapa penjelasan di atas dapat dikatakan bahwa hasil belajar adalah perubahan perilaku secara keseluruhan bukan hanya salah satu aspek saja. Selain itu hasil belajar seringkali digunakan sebagai ukuran untuk mengetahui seberapa jauh seseorang menguasai bahan yang sudah diajarkan. Untuk mengaktualisasikan hasil belajar tersebut diperlukan serangkaian pengukuran menggunakan alat evaluasi yang baik dan memenuhi syarat. Pengukuran demikian dimungkinkan karena pengukuran merupakan kegiatan ilmiah yang dapat diterapkan pada berbagai bidang termasuk pendidikan.

Jadi, hasil belajar merupakan kemampuan yang diperoleh seseorang sesudah adanya proses belajar yang mengakibatkan adanya perubahan dalam sikap dan tingkah lakunya. Maka dari itu hasil belajar seringkali digunakan sebagai tolak ukur untuk mengetahui sejauh mana siswa menguasai bahan yang sudah diajarkan. Dan sesungguhnya hasil belajar termasuk komponen pendidikan yang harus disesuaikan dengan tujuan pendidikan, karena hasil belajar diukur untuk mengetahui ketercapaian tujuan pendidikan melalui proses belajar mengajar.

⁴¹ Agus Suprijono, *Cooperative Learning Teori dan aplikasi PAIKEM*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), hal.6

F. Kerangka Berfikir Peneliti

Berikut ini merupakan kerangka berfikir pada penelitian yang dilaksanakan di MTsN 1 Nganjuk:



Bagan 2.1 Kerangka Berfikir Peneliti

Pada bagan di atas dijelaskan langkah-langkah dalam pengembangan LKS dengan pendekatan *scientific*. Langkah pertama yaitu melihat kondisi awal siswa yang kesulitan dalam mengerjakan soal. Selain itu, langkah-langkah pembelajaran dalam LKS juga kurang bisa di pahami oleh siswa.

G. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini akan diuraikan penelitian terdahulu yang relevan mengenai penelitian dan pengembangan Lembar Kerja Siswa (LKS) pada materi Aktivitas Manusia dalam Memenuhi Kebutuhan.

1. Hasil penelitian oleh Fatimah Shopia dengan judul “Pengembangan Lembar Kerja Siswa IPS Tematik Lingkungan Hidup Di SMP”

Penelitian ini dilakukan oleh Fatimah Sophia dkk. Penelitian dan pengembangan ini bertujuan untuk menghasilkan produk bahan ajar IPS berupa Lembar Kerja Siswa Tematik lingkungan hidup di SMP. Produk yang dihasilkan diharapkan dapat meningkatkan prestasi dan nilai siswa pada mata pelajaran IPS.

Alasan lain yang juga melatarbelakangi penelitian ini ialah dari hasil pengamatan dan pengalaman selama di sekolah tersebut terdapat satu masalah dalam pembelajaran pada SMP ini adalah masih rendahnya daya serap siswa. Hal ini tampak dari rata-rata hasil belajar siswa yang masih memprihatinkan. Selama ini guru masih mengandalkan buku paket atau LKS yang dijual oleh penerbit di pasaran. Hal ini dikarenakan kurangnya kesadaran guru juga akan pentingnya menyusun sumber belajar yang sesuai dengan kebutuhan dan manfaatnya dalam pembelajaran.

Metode dalam pengembangan ini menggunakan model penelitian dan pengembangan *Borg & Gall* yang dimodifikasi. Hasil validasi

daripakar bahan ajar mendapatkan nilai yang baik dan sesuai dengan indikator dan kompetensi dasar.

Persamaan penelitian peneliti ini dengan Fatimah Shopia diatas adalah:

- a) Sama-sama menggunakan model penelitian dan pengembangan *Borg & Gall* yang dimodifikasi.
- b) Pengembangan Lembar Kerja Siswa pada materi tematik lingkungan hidup ini sama-sama untuk seberapa besar hasil belajar ataupun prestasi belajar.

Sedangkan perbedaan penelitian peneliti ini dengan penelitian di atas adalah:

- c) Pada penelitian Fatimah Shopia LKS yang dikembangkan berupa materi tematik lingkungan hidup sedangkan dalam penelitian ini LKS yang dikembangkan berupa materi Aktivitas Manusia dalam Memenuhi Kebutuhan.
 - d) Penelitian Fatimah Shopia melakukan penelitian di SMP Negeri 1 Kotaagung Barat, sedangkan peneliti ini melakukan penelitian di MTsN 1 Nganjuk.
2. Hasil penelitian oleh Rudi Hartono dengan judul “Pengembangan bahan ajar Matematika dengan pendekatan *Project Based Learning* (PBL) sebagai upaya meningkatkan kemampuan siswa dalam menemukan konsep segitiga kelas VII semester 2”. Hasil analisis data dari angket bahan ajar matematika mendapatkan presentase 78,70%, yang berarti bahwa bahan ajar tersebut termasuk dalam kriteria sangat valid dan

dapat digunakan untuk diuji cobakan. Hasil analisis RPP menunjukkan presentase 74,99%, artinya RPP tersebut termasuk dalam kategori cukup valid dan layak digunakan untuk diuji cobakan dengan revisi kecil, dan hasil validasi soal *post test* mendapatkan presentase 85,58%. Dengan demikian bahan ajar tersebut termasuk ke dalam kriteria sangat valid dan dapat digunakan untuk diuji cobakan.

3. Hasil penelitian oleh M. Nurul Huda dengan judul “Pengembangan Lembar Kerja Siswa Berbasis Pembelajaran Bersiklus 5-E (*Engagement, Exploration, Explanation, Elaboration, Evaluation*) pada Materi Fungsi untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas X SMK”. Hasil analisis dari uji coba lapangan dengan menggunakan *t-test* diperoleh signifikan sebesar 0,010 yang artinya ada perbedaan yang signifikan antara kelas kontrol dan kelas eksperimen. Sehingga terdapat pengaruh terhadap penggunaan lembar kerja siswa matematika berbasis pembelajaran bersiklus terhadap hasil belajar siswa.
4. Hasil penelitian oleh Ermawati Yuningtyas dengan judul “Pengembangan Modul Matematika Materi Program Linier dengan Pendekatan Berbasis Masalah Sebagai Upaya Peningkatan Proses Berpikir Kreatif Siswa Kelas X SMKN 1 Bandung Tulungagung”. Hasil analisis dari uji coba yang diperoleh data dari angket pengembangan modul matematika yang mendapatkan presentase 80,78% yang berarti pengembangan modul matematika termasuk dalam kriteria sangat valid dan dapat diuji cobakan.